



Peran Keterlibatan Orang Tua terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa dengan Status Identitas Achievement

Haidar Ghossan Muttaqin dan Afia Fitriani*

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

*E-mail: afia.fitriani@staff.uns.ac.id

Abstrak

Sulitnya siswa dalam melakukan pengambilan keputusan karir nyatanya berdampak pada kemandirian dan kesempatan untuk mendapatkan pilihan karir yang optimal. Meskipun siswa perlu mandiri dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir, peran orang tua tetap penting dan diperlukan dalam prosesnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran keterlibatan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir siswa dengan status identitas *achievement*. Partisipan penelitian ini adalah 132 siswa kelas XII SMA Batik 2 Surakarta dengan status identitas *achievement*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Parent Personal Parenting Context Questionnaire* untuk mengukur tingkat keterlibatan orang tua, skala *Assessment of Career Decision Making* untuk mengukur pengambilan keputusan karir pada siswa, dan skala *Ego Identity* untuk mengukur kategorisasi subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan positif terhadap pengambilan keputusan karir siswa dengan status identitas *achievement* sebesar 9.2%. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi keterlibatan orang tua, makin tinggi juga pengambilan keputusan karir siswa dengan status identitas *achievement*.

Kata kunci: keterlibatan orang tua, pengambilan keputusan karir, status identitas

The Role of Parental Involvement in Students' Career Decision Making in Students with Achievement Identity Status

Abstract

The difficulty students face in making career decisions can impact their independence and reduce opportunities to achieve optimal career choices. Although students are expected to be independent in planning and making career decisions, parental involvement remains essential and necessary in the career planning and decision-making process. The purpose of this study was to determine whether parental involvement plays a role in students' career decision making with achievement identity status. The participants of this study were 132 students of class XII of SMA Batik 2 Surakarta with achievement identity status. The sampling technique in this study used a non-probability sampling technique with a purposive sampling method. Data collection was carried out by distributing questionnaires to research subjects. The measuring instruments used in this study were the Parent Personal Parenting Context Questionnaire scale to measure level of parental involvement, the Assessment of Career Decision Making scale to measure students' career decision making, and the Ego Identity scale to measure the categorization of the subject. The results showed that parental involvement played a positive role in students' career decision making with achievement identity status by 9.2%. This shows that the higher parental involvement, the higher the career decision making of students with achievement identity status.

Keywords: parental involvement, career decision making, identity status

Pendahuluan

Ketika siswa memasuki masa remaja, tingkat pengambilan keputusan untuk membuat sebuah pilihan akan terus meningkat, diantaranya adalah pengambilan keputusan karir (Desmita, 2010). Kemampuan pengambilan keputusan karir penting untuk dimiliki siswa karena dapat membantu dalam penentuan pilihan karir berdasarkan potensi diri, pemilihan jurusan di perguruan tinggi, dan pengembangan aspek akademik (Hartono, 2018). Meskipun begitu, sejumlah besar siswa sekolah menengah atas dan kejuruan masih terkendala dalam memilih keputusan karir. Penelitian Hasdayanti et al. (2024) menunjukkan bahwa dari 258 siswa SMK, 19 orang mengalami kesulitan tinggi dan 163 orang mengalami kesulitan sedang. Gradiyanto dan Indrawati (2023) menemukan bahwa 60.55% siswa kelas XII SMA memiliki pengambilan keputusan yang rendah; hal ini dipengaruhi oleh faktor keluarga. Selain itu, Jinan (2024) melaporkan bahwa di antara 113 siswa perempuan SMA, 17 siswa memiliki tingkat pengambilan keputusan rendah. Siswa sering memilih karir berdasarkan saran orang tua atau popularitasnya di masyarakat (Bahri et al., 2021). Beberapa temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan siswa SMA masih tergolong rendah hingga sedang.

Pengambilan keputusan karir merupakan proses pengolahan informasi, pencarian alternatif, serta pembuatan komitmen individu dalam rangka mengambil sebuah tindakan (Harren, 1979). Lebih lanjut, Ngunjiri (2013) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan tahapan pengambilan keputusan mengenai karir dengan berlandaskan pada pengalaman, pekerjaan, dan pengetahuan seseorang. Kemampuan pengambilan keputusan karir merupakan tahapan dalam perencanaan karir, siswa yang memiliki keterampilan ini cenderung memiliki lebih banyak alternatif pilihan dan dapat mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil (Rahman & Khoirunnisa, 2019). Pengambilan keputusan karir merupakan proses berkelanjutan dalam memilih berbagai pilihan berdasarkan karir dan kesadaran diri dan merupakan keterampilan seumur hidup yang penting (Zunker, 2006; Hartono, 2016). Sebaliknya, kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dapat menyebabkan siswa ragu untuk bertindak mandiri, tidak mendapatkan pilihan karir yang optimal, dan berpotensi menganggur (Athanasou & Esbroeck, 2008). Siswa dengan kemampuan pengambilan keputusan rendah juga mengalami kesulitan dalam menentukan jenjang pendidikan selanjutnya (Hidayah, 2021). Menurut Brown (2002), pengambilan keputusan karir tidak hanya meliputi proses pengambilan keputusan, melainkan mencakup aktivitas individu dalam melaksanakan komitmen yang harus dilakukan untuk mendukung tujuan dari karir tersebut.

Terdapat beberapa keadaan yang berdampak pada keputusan karir siswa usia remaja, seperti teman sebaya, lokasi, lembaga pendidikan, dan iklim politik, (Patton & McMahon, 2001). Proses pengambilan keputusan karir juga dipengaruhi oleh keadaan historis, termasuk pasar kerja, tempat kerja, posisi sosial ekonomi, dan organisasi masyarakat (Patton & McMahon, 2001). Selain itu, faktor masa depan termasuk keluarga, media, pola historis, dan globalisasi juga memengaruhi keputusan karir remaja (Patton & McMahon, 2001).

Faktor internal maupun eksternal dapat berdampak pada pengambilan keputusan karir siswa. Orang tua menjadi salah satu aspek internal yang memiliki dampak signifikan (Fadilla & Abdillah, 2019; Muninggar, 2021). Hal tersebut karena orang tua memberikan arahan dan saran karir yang menjadi dasar dalam membimbing perjalanan karir siswa (Dietrich & Kracke, 2009). Keterlibatan orang tua merupakan alokasi sumber daya yang diberikan oleh orang tua kepada siswa dalam beberapa area tertentu (Grodnick & Slowiaczek, 1994). Terdapat tiga dimensi keterlibatan orang tua, antara lain keterlibatan di sekolah, di rumah, dan di dalam kehidupan siswa (Grodnick & Slowiaczek, 1994). Keterlibatan di sekolah melibatkan partisipasi dalam aktivitas siswa, termasuk pemantauan perkembangan akademik dan kegiatan sekolah. Keterlibatan di rumah meliputi mendampingi dan mendukung aktivitas pembelajaran di rumah, seperti pengerjaan tugas sekolah dan pembelajaran di luar kurikulum. Keterlibatan dalam kehidupan siswa melibatkan dukungan motivasi dan ketersediaan lingkungan belajar yang nyaman.

Meskipun teman sebaya dapat berperan dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa melalui dukungan emosional dan informasi, siswa tetap membutuhkan peran keterlibatan orang tua terkait pengambilan keputusan karir dalam hal pemecahan masalah, pemberian umpan balik dalam pertanyaan, serta fasilitas untuk menunjang karir (Sarafino, 2012). Penelitian menunjukkan bahwa konteks sosial keluarga dan masyarakat adalah faktor utama dalam pemilihan karir (Slovacek et al., 2015). Keterlibatan orang tua dalam perilaku terkait karir siswa juga dipercaya memiliki dampak signifikan hingga usia 25 tahun (Arnett, 2000). Adanya keserasian antara keinginan siswa dan harapan orang tua akan memberikan siswa keyakinan, perencanaan, aspirasi, serta keinginan untuk mengeksplorasi yang tinggi (Sawitri et al., 2014).

Dalam melaksanakan penelitian, subjek yang dipilih merupakan siswa dengan status identitas *achievement* yang merupakan salah satu kategori dari status identitas milik Marcia et al. (1993). Identitas diri antara lain melibatkan dorongan, kemampuan, serta keyakinan diri, termasuk kemampuan memilih dan mengambil keputusan (Marcia dalam Yusuf, 2012). Marcia (1966) mengemukakan dua aspek dalam status identitas, antara lain krisis dan komitmen. Krisis diartikan sebagai proses eksplorasi individu terhadap berbagai pilihan alternatif. Komitmen diartikan sebagai investasi yang ditunjukkan oleh individu dalam membuat keputusan berdasarkan pilihan yang jelas. Identitas *achievement* terbentuk ketika individu telah mengalami krisis dan membuat komitmen (Santrock, 2005).

Proses komitmen dan eksplorasi dalam diri individu berpengaruh pada pembentukan identitas diri di mana individu yang dapat mengekspresikan komitmen terhadap pilihan mereka dikategorikan sebagai memiliki status identitas *achievement* (Marcia, 1966). Remaja yang memiliki status identitas *achievement* memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri (Santrock, 2003). Menurut penelitian Vondracek et al. (1995), individu dengan status identitas *achievement* cenderung tidak merasa ragu terhadap pilihan karir mereka dibandingkan individu dengan status identitas *diffusion*, *foreclosure*, atau *moratorium*. Hasil penelitian Azzahra et al. (2024) juga menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai status identitas *achievement* cenderung lebih baik dalam membuat keputusan karir dibandingkan dengan mereka yang belum mencapai status identitas tersebut.

Individu yang telah memiliki status identitas *achievement* disebutkan telah mengeksplorasi berbagai pilihan dengan percaya diri, menentukan komitmen atas suatu pandangan, dan mengetahui apa saja yang membentuk diri atau kepribadian mereka (Marcia, 1996). Dalam membentuk status identitas individu, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi, antara lain sifat individu, identitas etnik, pola asuh orang tua, pengalaman di masa kanak-kanak, pengalaman kerja, kognisi, serta lingkungan (Fuhrmann, 1990). Selain itu, menurut Dariyo (2004), beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam mencapai identitas antara lain keluarga, lingkungan sosial, serta pendidikan. Menurut Marcia (1993), terdapat tiga domain yang dapat diaplikasikan dalam status identitas, antara lain pilihan pekerjaan, agama, serta politik. Dalam hal ini, peneliti memilih domain pilihan pekerjaan dalam menyusun instrumen penelitian untuk menyesuaikan variabel penelitian yang diteliti.

Dalam sebuah penelitian, keterlibatan orang tua memberikan dampak yang positif terkait dengan karir anak. Adanya keserasian antara keinginan anak dan harapan orang tua akan memberikan anak keyakinan, perencanaan, aspirasi, serta eksplorasi yang tinggi (Sawitri et al., 2014). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berdampak negatif pada pengambilan keputusan karir anak-anak. Anak akan memiliki keraguan dan kesulitan dalam proses pengambilan keputusan karir apabila orang tua memberikan pengaruh negatif berupa perilaku mengontrol dan pemberian tekanan (Dietrich & Kracke, 2009). Selain itu, penelitian AuliaSari (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa, tetapi peran keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan karir siswa dengan status identitas *achievement* masih belum diketahui. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyusun hipotesis bahwa keterlibatan orang tua berperan positif terhadap pengambilan keputusan karir siswa dengan status identitas

achievement.

Melalui pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan keterlibatan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir siswa dengan status identitas *achievement*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa panduan praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pengambilan keputusan siswa berdasarkan faktor keterlibatan orang tua. Lebih jauh, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi bahan penilaian bagi orang tua siswa terkait keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan karir siswa baik dalam konteks rumah maupun sekolah. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman tentang keterlibatan orang tua dan bagaimana hal itu memengaruhi pilihan karir siswa dengan status identitas *achievement*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penggunaan data numerik sebagai jenis data serta analisisnya. Peneliti membagi proses penelitian menjadi empat tahap, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, serta tahap evaluasi dan laporan. Pada tahap pralapangan, peneliti merencanakan garis besar dan arah penelitian yang ingin dilakukan. Peneliti kemudian melakukan survei lapangan dengan berkunjung ke SMA Batik 2 Surakarta sebagai mitra penelitian untuk mengetahui apakah kondisi subjek sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti melakukan studi literatur melalui referensi jurnal dan buku untuk mencari data pendukung penelitian. Peneliti juga melakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengukur validitas dan reliabilitas alat ukur yang sebelumnya menjadi rujukan. Uji coba instrumen dilakukan atas dasar perbedaan usia serta wilayah tempat penelitian dilaksanakan. Selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan kunjungan ke tempat subjek untuk mengambil data melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas XII SMA Batik 2 Surakarta pada jam pelajaran bimbingan konseling. Dalam kuesioner tersebut, terdapat skala *Parent Personal Parenting Context Questionnaire* untuk mengukur keterlibatan orang tua, skala *Assessment of Career Decision Making* untuk mengukur kemampuan pengambilan keputusan karir, serta skala *Ego Identity* untuk kategorisasi status identitas. Setelah melakukan kunjungan untuk pengambilan data selama dua minggu, peneliti melakukan analisis data siswa dari skala *Ego Identity* yang telah diberikan. Apabila dalam kuesioner tersebut siswa memenuhi kriteria status identitas *achievement*, maka data akan digunakan sebagai subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti memeriksa data yang terkumpul menggunakan SPSS untuk menganalisis data. Data yang dianalisis juga akan dibandingkan dengan data pustaka serta hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Terakhir, peneliti melakukan tahap evaluasi dan laporan untuk menyusun hasil pengolahan data dan kesimpulan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Batik 2 Surakarta yang berjumlah 132 siswa yang memiliki status identitas *achievement* dari total jumlah siswa kelas XII sebanyak 250 siswa yang berasal dari lima kelas. Pengambilan sampel akan dilakukan di SMA Batik 2 Surakarta dengan rentang waktu satu pekan menyesuaikan dengan waktu Bimbingan Konseling (BK) masing-masing kelas. *Purposive sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Teknik sampling ini merupakan metode *non-probability sampling*. Kriteria subjek yang harus dipenuhi adalah: (1) Siswa SMA Batik 2 Surakarta kelas XII yang merupakan jumlah siswa SMA maksimal di Surakarta berdasarkan kondisi dan tujuan penelitian; (2) Siswa laki-laki dan perempuan kelas XII SMA Batik 2 Surakarta; (3) Siswa SMA Batik 2 Surakarta kelas XII dengan status identitas *achievement* yang didapatkan melalui pengukuran dari skala *Ego Identity* yang disusun oleh Subekti (2016) berdasarkan indikator status identitas milik Marcia (1966).

Kuesioner berisi skala likert menjadi metode dalam memperoleh data penelitian. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian, seperti instruksi pengisian, identifikasi subjek, dan skala penelitian. Instrumen penelitian ini

mengukur kategori subjek menggunakan skala status identitas berupa skala *Ego Identity* yang dikembangkan oleh Subekti (2016) berdasarkan teori status identitas milik Marcia *et al.* (1993), skala pengambilan keputusan karir berupa *Parent Personal Parenting Context Questionnaire* yang dikembangkan oleh Grodnick dan Slowiaczek (1994) dan diadaptasi oleh Auliasari (2019), dan skala keterlibatan orang tua berupa *Assessment of Career Decision Making Scale* yang dikembangkan oleh Harren (1979) dan diadaptasi oleh Auliasari (2019). Sebelum melaksanakan penelitian dan pengambilan data uji model, dilakukan uji coba alat ukur melalui uji validitas dengan formula *Correlation Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menyesuaikan jumlah populasi dan lokasi penelitian. Apabila alat ukur menunjukkan nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih dari .30 hingga 1.00, alat ukur tersebut dapat mengukur konstruk yang diharapkan (Azwar, 2017). Sementara itu, makin tinggi skor reliabilitas maka semakin reliabel pula alat ukur (Azwar, 2017). Adapun kedua metode uji coba dilakukan dengan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25.0.

Parent Personal Parenting Context Questionnaire yang dikembangkan oleh Grodnick dan Slowiaczek (1994) dan diadaptasi oleh Auliasari (2019), berfungsi sebagai instrumen variabel independen untuk keterlibatan orang tua dalam penelitian ini. Skala *Parent Personal Parenting Context Questionnaire* terdiri atas 30 *item* dengan perincian 10 *item* untuk dimensi keterlibatan orang tua di rumah, 7 *item* untuk dimensi keterlibatan orang tua di sekolah, dan 13 *item* untuk dimensi dependen. *Parent Personal Parenting Context Questionnaire* memperoleh nilai *t-value* di atas 1.96 untuk seluruh dimensi sehingga seluruh *item* dinilai signifikan. Adapun *Parent Personal Parenting Context Questionnaire* memuat empat opsi jawaban, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Dalam penelitian ini, peneliti mengubah empat pilihan skala menjadi Sangat Sesuai dengan skor 4, Sesuai dengan skor 3, Tidak Sesuai dengan skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai dengan skor 1 untuk menyesuaikan maksud *item* dalam skala. Setelah dilakukan uji coba oleh peneliti, sebanyak 16 *item* dengan rincian 4 *item* dari dimensi keterlibatan orang tua di rumah, 3 *item* dari dimensi keterlibatan orang tua di sekolah, dan 9 *item* dari dimensi keterlibatan orang tua di kehidupan siswa dinyatakan valid karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* yang melebihi .30. Sementara itu, beberapa *item*, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 14, 15, 18, dan 23, dieliminasi karena nilai *corrected item-total correlation* tidak mencapai ambang batas .3. Selain melakukan eliminasi *item* melalui uji validitas, peneliti melanjutkan analisis *item* melalui hasil reliabilitas. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah .724 berdasarkan hasil uji SPSS 25 sehingga item *Parent Personal Parenting Context Questionnaire* dapat dikatakan reliabel.

Adaptasi Auliasari (2019) terhadap skala *Assessment of Career Decision Making* milik Harren (1976) berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur pengambilan keputusan karir dalam penelitian ini. Skala *Assessment of Career Decision Making* terdiri atas 30 *item* dengan perincian 12 *item* untuk dimensi rasional, 9 *item* untuk dimensi intuitif, dan 9 *item* untuk dimensi dependen. Skala *Assessment of Career Decision Making* memperoleh *t-value* di atas 1.96 untuk seluruh dimensi sehingga seluruh *item*-nya valid. Adapun skala terdiri atas 30 *item* dengan empat opsi jawaban, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Skala ini awalnya terdiri dari 30 *item* pernyataan. Setelah melalui uji coba, sebanyak 21 *item* dinyatakan valid dengan rincian 12 *item* dari dimensi rasional, 5 *item* dari dimensi intuitif, dan 4 *item* dari dimensi dependen karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* yang melebihi ambang batas .3. Sementara itu, beberapa *item* pernyataan, yaitu *item* nomor 5, 6, 9, 12, 15, 21, 23, 26, dan 29, dikeluarkan dari skala karena nilai *corrected item-total correlation* tidak mencapai standar yang ditetapkan. Selain melakukan eliminasi *item* melalui uji validitas, peneliti melanjutkan analisis reliabilitas. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah .743 berdasarkan hasil uji SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, skala *Assessment of Career Decision Making* dinyatakan memenuhi kriteria sebagai instrumen penelitian yang sah dan konsisten.

Skala *Ego Identity*, yang dikembangkan oleh Subekti (2016) dan berdasarkan teori status identitas Marcia

(1993), digunakan untuk mengkategorikan subjek berdasarkan status identitas mereka dalam penelitian ini. Skala *Ego Identity* terdiri atas 19 *item* dengan perincian 6 *item* untuk dimensi eksplorasi dan 13 *item* untuk dimensi komitmen. Setelah melalui uji coba, sebanyak 14 *item* dinyatakan valid dengan rincian 4 *item* dari dimensi eksplorasi dan 10 *item* dari dimensi dependen karena memiliki nilai *corrected item-total correlation* yang melebihi ambang batas .3. Sementara itu, beberapa *item* pernyataan, yaitu *item* nomor 5, 11, 12, 13, 20 dikeluarkan dari skala karena nilai *corrected item-total correlation* tidak mencapai standar yang ditetapkan. Selain melakukan eliminasi *item* melalui uji validitas, peneliti melanjutkan analisis hasil reliabilitas. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah .832 berdasarkan hasil uji SPSS 25. Skala *Ego Identity* disimpulkan valid dan reliabel untuk penelitian ini berdasarkan temuan uji validitas dan reliabilitas.

Untuk menganalisis hubungan antara dua variabel utama, digunakan metode regresi linier sederhana. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan linieritas. Uji normalitas diterapkan dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari .05. Sementara itu, uji linieritas dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier. Hubungan tersebut dianggap linier jika nilai signifikansi *deviation from linierity* melebihi dari .05. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orangtua sebagai variabel bebas terhadap pengambilan keputusan profesional sebagai variabel terikat, dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Dengan bantuan perangkat SPSS, teknik analisis regresi linier sederhana dengan tingkat signifikansi .05 digunakan untuk menganalisis hipotesis studi korelasional.

Untuk memastikan kontribusi efektif dari setiap dimensi faktor keterlibatan orangtua terhadap variabel pengambilan keputusan karir, uji regresi linier berganda dilakukan sebagai tambahan terhadap pengujian hipotesis regresi linier sederhana. Keterlibatan orangtua dapat dibagi menjadi tiga dimensi; keterlibatan dalam kehidupan anak, keterlibatan di sekolah, dan keterlibatan di rumah. Uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa uji asumsi sebagai persyaratan, antara lain uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Setelah seluruh persyaratan dipenuhi, dilakukan uji regresi linier berganda untuk mengetahui sumbangan efektif masing-masing dimensi.

Hasil

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 270 siswa kelas XII SMA Batik 2 Surakarta, yang kemudian diketahui bahwa 250 di antaranya memberikan respon terhadap kuesioner tersebut. Didapatkan hasil bahwa sebanyak 132 dari 250 siswa telah memiliki status identitas *achievement*. Adapun dasar kategorisasi status identitas *achievement* berlandas pada akumulasi skor alat ukur *Ego Identity* dengan skor tinggi pada dimensi komitmen dan eksplorasi. Hal ini mengacu

Tabel 1. Demografi Partisipan

Karakteristik Dasar	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	59	44.7
Perempuan	73	55.3
Usia		
16	1	.76
17	123	93.18
18	8	6.06
19	0	0

Tabel 2. Uji Regresi Linier Sederhana Koefisien Determinasi

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate
1	.304	.092*	.085	5.49843

pada penjelasan status identitas *achievement* milik Marcia (1991) yang menyatakan bahwa individu dengan status identitas *achievement* telah mengeksplorasi berbagai pilihan dengan percaya diri, menentukan komitmen atas suatu pandangan, dan mengetahui apa saja yang membentuk diri atau kepribadian mereka (Marcia, 1996). Rumus penentuan skor rendah, sedang, dan tinggi merujuk pada perhitungan rumus milik Azwar (2017). Berdasarkan Tabel 1, diperoleh subjek dengan status identitas *achievement* yang terdiri atas 59 siswa laki-laki dan 73 siswa perempuan dengan rentang usia 16–19 tahun yang berasal dari delapan kelas.

Sebelum uji hipotesis dilaksanakan, uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linieritas dilakukan sebagai syarat dalam melakukan uji hipotesis. Setelah dilakukan uji normalitas, diperoleh hasil bahwa nilai p (*2-tailed*) adalah .023 ($p < .05$). Oleh karena itu, transformasi data dilakukan sehingga nilai p (*2-tailed*) menjadi .051 dan data diasumsikan normal. Selanjutnya, dilakukan uji linieritas. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar .329 dengan total sampel sebanyak 132. Oleh karena itu, data memenuhi asumsi linieritas sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Data juga menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas yang dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* $> .10$ dan *VIF* < 10 , serta tidak memiliki gejala heteroskedastisitas pada dimensi keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak ($p = .703$) dan keterlibatan orang tua di sekolah ($p = .258$) dengan nilai $p > .05$. Sementara itu, dimensi keterlibatan orang tua di rumah ($p < .001$) menunjukkan gejala heteroskedastisitas yang dapat diidentifikasi melalui nilai $p < .05$. Kemudian, data menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi yang ditunjukkan dengan nilai p (*2-tailed*) $> .05$ sehingga keseluruhan uji asumsi telah terpenuhi dan dapat dilanjutkan ke proses uji hipotesis.

Setelah uji asumsi terpenuhi, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir dalam penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana, yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui hubungan linier variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017). Hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ($p < .05$) keterlibatan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir siswa dengan status identitas *achievement* ($B = .277$, $SE = .076$, $p < .001$). Dengan demikian, diperoleh persamaan regresi berupa $Y = 49.894 + .277X_1$.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh skor R sejumlah .304 dan skor R^2 sebesar .092 atau sama dengan 9.2%. Atas hasil tersebut, variabel independen yaitu keterlibatan orang tua memiliki peran terhadap variabel dependen yaitu pengambilan keputusan karir sebesar 9.2%. Sementara itu, terdapat peranan variabel lainnya sebesar 90.8% yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate	R^2 Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.350	.122	.115	5.40749	.122	18.098	1	130	.000*
2	.361	.130	.117	5.40417	.008	1.160	1	129	.284
3	.362	.131	.111	5.42216	.001	.146	1	128	.703

Tabel 4. Analisis Variabel Independen dan Dependental Berdasarkan Jenis Kelamin

	Gender	N	M	SD	Std. Error		
					Mean	p	t
Keterlibatan orang tua	Laki-laki	59	49.27	6.294	.819	.013*	-17.574
	Perempuan	73	72.96	8.667	1.014		-18.165
Pengambilan keputusan karir	Laki-laki	59	62.86	5.820	.758	.981	-1.867
	Perempuan	73	64.73	5.593	.655		-1.859

Berdasarkan Tabel 3, kontribusi keterlibatan orang tua di kehidupan siswa disimbolkan dengan model 1, kontribusi keterlibatan orang tua di sekolah disimbolkan dengan model 2, dan kontribusi keterlibatan orang tua di rumah disimbolkan dengan model 3. Kontribusi model 1 atau keterlibatan orangtua dalam kehidupan anak dianggap substansial dikarenakan menurut Tabel 3, variabel prediktor keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak memberikan kontribusi efektif sebesar 12.2% atau .122 terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai signifikansi *F-Change* yang diperoleh adalah .000, yang berarti $p < .05$, sehingga menunjukkan bahwa kontribusi tersebut signifikan secara statistik. Kontribusi model 2 atau keterlibatan orangtua di sekolah dianggap tidak signifikan karena keterlibatan orangtua di sekolah memberikan kontribusi efektif sebesar .008 atau 0.8% dengan nilai signifikansi *F-Change* sebesar .284 atau $p > .05$. Kontribusi model 3 atau keterlibatan orang tua di rumah menunjukkan kontribusi efektif sebesar .1% atau .001 terhadap variabel dependen. Dengan nilai signifikansi *F-Change* sebesar .703 ($p > .05$), kontribusi ini dianggap tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p < .05$) tingkat keterlibatan orang tua antara pada siswa laki-laki ($M = 49.27$, $SD = 6.294$) dengan perempuan ($M = 72.96$, $SD = 8.667$) dengan status identitas *achievement*. Skor keterlibatan orang tua pada siswa perempuan dengan status identitas *achievement* menunjukkan rata-rata (mean) yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan skor rata-rata keterlibatan orang tua siswa laki-laki dengan status identitas *achievement*. Sementara itu, pengambilan keputusan karir antara siswa laki-laki ($M = 62.86$, $SD = 5.820$) dan perempuan ($M = 64.73$, $SD = 5.593$) berstatus identitas *achievement* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan ($p > .05$). Meskipun demikian, rata-rata (mean) pengambilan keputusan karir siswa perempuan dengan status identitas *achievement* lebih tinggi daripada skor rata-rata pengambilan keputusan karir siswa laki-laki dengan status identitas *achievement*.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana keterlibatan orang tua berperan dalam pengambilan keputusan karir siswa dengan status identitas *achievement*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang tercantum dalam Tabel 4.3, diperoleh nilai R^2 sebesar .092. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran terhadap proses pengambilan keputusan karir siswa dengan status identitas *achievement*. Makin tinggi tingkat keterlibatan orang tua, makin meningkat pula kemampuan siswa dalam menentukan pilihan karirnya. Sebaliknya, apabila keterlibatan orang tua rendah, pengambilan keputusan karir siswa cenderung melemah. Temuan ini searah dengan penelitian Ezeani dan Sabboh (2023) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa sekolah menengah. Lebih jauh, Guan (2016) menemukan bahwa partisipasi dan dukungan orang tua berdampak positif pada kapasitas siswa untuk memilih pekerjaan dan menyesuaikan diri pekerjaan yang dipilih.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Lim dan You (2019) menunjukkan bahwa keterikatan dan keterlibatan orang tua mampu menambah rasa percaya diri anak terhadap pilihan karir yang mengarah pada kematangan karir. Lebih

lanjut, Latashia (2012) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua yang berperan dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir dapat merujuk pada bantuan orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah anak, seperti memberikan dukungan, dorongan, dan menciptakan lingkungan rumah yang selaras dengan sesuai dengan kondisi karir anak tersebut. Selain itu, orang tua yang menjalin diskusi dengan anak dapat memberikan semangat eksplorasi dan perencanaan karir yang baik sehingga anak dapat lebih percaya diri dengan pilihannya (Amatea et al., 2005). Keterlibatan orang tua secara aktif juga memberikan dampak kepada anak berupa sikap yang positif ketika berada di sekolah serta kondisi yang lebih baik dalam mengambil keputusan karir (Cheung & Pomerrantz, 2012).

Nilai R^2 sebesar .092 menunjukkan bagaimana keterlibatan orangtua memengaruhi pengambilan keputusan karir siswa dengan status *identitas achievement*. Oleh karena itu, keterlibatan orangtua berkontribusi sebesar 9.2% terhadap pengambilan keputusan karir. Sementara itu, sebanyak 90.8% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Menurut penelitian Fadilla dan Abdillah (2019), sejumlah faktor dapat memengaruhi pengambilan keputusan seseorang mengenai karirnya, antara lain regulasi emosi, determinasi diri, efikasi diri, konformitas, dan lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian oleh Chinyamurindi et al. (2021) mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti peran guru, dukungan teman sebaya, tingkat efikasi diri, serta keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pengambilan keputusan karir siswa.

Menurut Tabel 1, siswa perempuan dengan status identitas *achievement* memiliki tingkat keterlibatan orang tua yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki dengan status identitas *achievement*. Hasil ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian Marshall dan Jackman (2015) terhadap siswa tahun ketiga di Sekolah Menengah Barbados. Dengan menggunakan empat subskala, yaitu *parent modeling*, *parent instruction*, *parent encouragement*, dan *parent reinforcement*. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua cenderung lebih besar pada siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kashahu et al. (2014) menyatakan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat keterlibatan orang tua yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki berdasarkan sembilan aspek, yaitu: 1) pembahasan terkait hubungan orang tua-anak, 2) peran lingkungan keluarga dalam mendukung proses belajar, 3) partisipasi orang tua dalam penyelesaian tugas matematika, 4) harapan orang tua terhadap perkembangan kemampuan matematika anak, 5) keyakinan dan sikap orang tua terhadap matematika, 6) keyakinan dan sikap orang tua terhadap bahasa ibu, 7) kemampuan orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika, dan 8) kemampuan orang tua dalam mendukung pembelajaran bahasa ibu.

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pengambilan keputusan karir yang lebih tinggi pada siswa perempuan dengan status identitas *achievement* dibandingkan siswa laki-laki dengan status identitas *achievement*. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) terhadap siswa SMA menunjukkan bahwa rata-rata skor pengambilan keputusan karir siswa perempuan mencapai 132.06, sedangkan siswa laki-laki memiliki rata-rata skor sebesar 129.67, dengan jumlah partisipan masing-masing 62 siswa perempuan dan 72 siswa laki-laki. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hasdayanti et al. (2024) pada siswa SMK mengungkapkan bahwa siswa laki-laki cenderung mengalami lebih banyak kesulitan dalam mengambil keputusan karir dibandingkan siswa perempuan, dengan tingkat kesulitan yang tercatat sebesar 19.27%. Meskipun tidak memiliki perbedaan yang signifikan, pengambilan keputusan karir siswa perempuan yang lebih tinggi daripada laki-laki dapat dijelaskan melalui beberapa sebab. Perempuan cenderung lebih mudah memperoleh informasi karir karena perempuan cenderung menjalin hubungan dengan orang lain dalam mendapatkan informasi, sedangkan pria cenderung mencari informasi secara mandiri sehingga memengaruhi jumlah informasi yang diperoleh (Mardiyati & Yuniarwati, 2015). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Syawaluddin (2024), siswa perempuan mendapatkan pengayoman sosial yang lebih besar berupa kasih sayang dan akses informasi dari orang tua, keluarga, dan teman sebaya dibandingkan dengan siswa laki-laki

Di antara tiga dimensi keterlibatan orang tua, hanya dimensi keterlibatan orang tua di kehidupan siswa yang memberikan peranan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa dengan status identitas *achievement*. Berdasarkan Tabel 3, model 1 atau dimensi keterlibatan orang tua di kehidupan siswa menyalurkan sumbangan efektif signifikan terbesar yaitu sebesar 12.2%. Melalui hasil ini, peneliti berasumsi bahwa dalam pengambilan keputusan karir siswa, orang tua cenderung terlibat dalam memberikan sarana dan prasarana pembelajaran anak, seperti menyediakan internet untuk pembelajaran, menyediakan kendaraan untuk bersekolah, dan sebagainya. Selain itu, peneliti juga berasumsi bahwa orang tua memberikan keterlibatan terhadap pengambilan keputusan karir siswa berupa motivasi belajar dan menyediakan ruang diskusi bersama dengan siswa. Asumsi tersebut sesuai dengan kesimpulan penelitian yang dilaksanakan oleh Muzdalifah dan Fatmah (2019) bahwa peran orang tua tidak selalu diwujudkan dalam hal-hal yang konkret, tetapi terkadang dalam bentuk dukungan, dorongan, dan motivasi agar anak merasa tidak melangkah sendirian. Adapun peran orang tua kepada siswa dalam bentuk tidak langsung dapat terjadi karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinata dan Supriyadi (2019), faktor teman sebaya mampu memenuhi kebutuhan informasi, dukungan sosial, serta berbagi pengalaman sehingga siswa memerlukan peran orang tua dalam aspek yang lain. Keterlibatan orang tua di rumah dan di sekolah tetap perlu diperhatikan karena orang tua yang hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator tanpa memberikan dukungan emosi dan menyediakan informasi karir menjadi masalah bagi sebagian besar siswa (Istifarani, 2016).

Simpulan

Melalui penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian, yaitu keterlibatan orang tua memberikan peran positif terhadap pengambilan keputusan karir siswa dengan status identitas *achievement* diterima. Terdapat peran yang cukup besar dari keterlibatan orang tua sebesar 9.2% dalam pengambilan keputusan profesional. Kemampuan siswa dalam memilih karir meningkat seiring dengan keterlibatan orang tua.

Bagi siswa dan orang tua, melalui komponen pengambilan keputusan karir seperti komitmen dan eksplorasi, siswa diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir mereka. Selain itu, orang tua siswa disarankan untuk memiliki keterlibatan lebih khususnya di dimensi kehidupan anak, dikarenakan keterlibatan orang tua di kehidupan siswa memberikan peran yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

Bagi sekolah/institusi pendidikan, untuk membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih baik, organisasi pendidikan seperti sekolah mungkin menawarkan layanan konsultasi perencanaan karir. Adapun program bimbingan karir yang dapat dilakukan antara lain konseling siswa dan seminar atau *workshop* perencanaan karir.

Bagi peneliti yang berencana melakukan riset dengan topik serupa, penelitian dapat berfokus pada analisis kebutuhan siswa terkait dengan pengambilan keputusan karir sehingga keterlibatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan siswa baik dalam ranah sekolah, rumah, maupun kehidupan siswa dapat lebih maksimal dan tepat sasaran. Peneliti juga dapat menganalisis pola interaksi atau komunikasi siswa dengan orang tua sehingga peran keterlibatan orang tua dapat lebih dipahami satu sama lain dan berlangsung secara efektif.

Daftar Pustaka

- Amatea, E. S., Smith-Adcock, S., & Villares, E. (2005). From family deficit to family strength: viewing families' contributions to children's learning from a family resilience perspective. *Professional School Counseling*, 9(3), 2156759X0500900305.

- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: a theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55 (5), 469-480.
- Athanasiou, J. A., & Esbroeck, R. V (Eds.), *International Handbook of Career Guidance*, 160-163. Springer.
- Auliasari, D. (2019). Pengaruh regulasi diri dan keterlibatan orang tua terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa SMA [Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar.
- Bahri, R. R., Simarmata, S. W., & Batubara, A. (2021). Hubungan locus of control dengan kematangan karir siswa. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 72-79. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i2.325>
- Brown, D. (Ed.). (2002). *Career choice and development*. John Wiley & Sons.
- Cheung, C.S., Pomerantz, E.M. (2012). Why does parents' involvement enhance children's achievement? The role of parent-oriented motivation. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 820 – 832.
- Chinyamurindi, W. T., Hlatywayo, C. K., Mhlanga, T. S., Marange, C. S., & Chikungwa-Everson, T. (2021). Career decision-making amongst high school learners: a descriptive-exploratory study from South Africa. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(1), 129–147. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i1.5516>
- Dariyo. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Ghalia Indonesia
- Desmita. 2010. *Psikologi perkembangan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*, 75(2), 109–119. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.03.005>
- Dinata, I. D. G. A., & Supriyadi. (2019). Hubungan kontrol diri, beban kerja dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Udayana yang bekerja part time. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 103–115.
- Dinayah, S., Azzahra, Siregar, N., & Sunarjo, I. (2024). Status identitas ego dengan pengambilan keputusan karir pada siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 5(1), 107-115.
- Ezeani, P. T., Ogu, C., & Sabboh, G. M. (2023). Parental involvement as correlate of career decision-making among secondary school students in Oyo State, Nigeria. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 4(4), 106-115.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA ditinjau dari social cognitive theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 8(2), 108-115.
- Fatmawati, F., & Syawaluddin, S. (2024). Perbedaan pengambilan keputusan karir ditinjau dari jenis kelamin di SMA Karya Bhakti Aur Kuning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24286–24294.
- Fuhrmann, B.S. (1990). *Adolescence*. A Division of Scott. Foresman and Company.
- Gradiyanto, G., & Indrawati, E. S. (2023). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*, 12(2), 133-143.
- Grolnick, W.S., & Sloniaczek, M.L. (1994). Parental involvement in children's schooling: a multidimensional conceptualization and motivational model. *Society for Research in Child Development*, 65, 237-252
- Guan, P., Capezio, A., Restubog, S. L. D., Read, S., Lajom, J. A. L., & Li, M. (2016). The role of traditionality in the relationships among parental support, career decision-making self-efficacy and career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 94, 114–123. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.018>
- Harren, V.A. (1979). A model of career decision making for college students. *Journal of Vocational Behavior*, 14, 119-133.
- Hartono. (2016). *Bimbingan karier*. Kencana Prenada Media Group.

- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan karier*. Prenada Media
- Hasdayanti, D., Nurhikmah, N., & Thalib, T. (2024). Identifikasi kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 254-260.
- Hidayah, K. K. (2021). Analisis nilai-nilai permainan tradisional gobak sodor dengan teori pengambilan keputusan karier krumboltz. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(2), 72-76
- Hoover-Dempsey, K. V., Walker, J. M., Sandler, H. M., Whetsel, D., Green, C. L., Wilkins, A. S., & Closson, K. (2005). Why do parents become involved? Research findings and implications. *The Elementary School Journal*, 106(2), 105-130. doi: 10.1086/499194
- Istifarani, F. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5). <https://journal.student.uny.ac.id/fipbk/article/view/1403>
- Jinan, M. G. (2024). Hubungan dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMAIT Al-Fityan School Aceh (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Kashahu, L., Bushati, J., Dibra, G., & Priku, M. (2014). Parental involvement in a teenager's academic achievements in mathematics and native language courses. *European Scientific Journal*, 10(13).
- Krumboltz, J. D., Foley, P. F., & Cotter, E.W.(2013). Applying the happenstance learning theory to involuntary career transitions. *The Career Development Quarterly*, 61(1), 15–26. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2013.00032.x>
- Latashia, L. J. (2012). *The impact of family influence and involvement on career development* [Doctoral dissertation, University of Central Florida].
- Lim, S. A., & You, S. (2019). Long-term effect of parents' support on adolescents' career maturity. *Journal of Career Development*, 46(1), 48–61. <https://doi.org/10.1177/0894845317731866>
- Marcia, J. E. (1966). Development and validation of ego-identity status. *Journal of Personality and Social Psychology*, 3(5), 551.
- Marcia, J. E. (1989). Identity and intervention. *Journal of Adolescence*, 12(4), 401-410.
- Marcia, J. E., Waterman, A. S., Matteson, D. R., Archer, S. L., Olforsky, J. L. (1993). *Ego identity a handbook for psychosocial research*. Springer Science & Business Media.
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan adaptabilitas karir ditinjau dari jenis sekolah (SMA dan SMK). [Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan].
- Marshall, I. A., & Jackman, G.-A. (2015). Parental involvement, student active engagement and the 'secondary slump' phenomenon—evidence from a three-year study in a Barbadian Secondary School. *International Education Studies*, 8(7). <https://doi.org/10.5539/ies.v8n7p84>
- Muninggar, M. (2021). Peran orang tua dalam membimbing karier anak. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 239-244.
- Muzdalifah, R., & Fatmaw, N. (2019). Persepsi remaja terhadap peran orang tua dalam pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2). <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i2.17792>
- Ngunjiri, F.G. (2013). Decisiveness in career choices among secondary school students in Kiambu west district Kenya [Master's thesis, Kenyatta University].
- Patton, W., & McMahon, M. (2001). *Career development programs: preparation for lifelong career decision making*. ACER Press.
- Rahman, A., & Khoirunnisa, R. N. (2019). Hubungan antara regulasi emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 06(01), 1–6.

- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (perkembangan remaja)*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2005). *Psychology* (updated 7th ed). McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span Development*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sarafino, E. P., Smith, T. W. (2012). *Health psychology*. Biopsychological interactions seven edition.
- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & ZimmerGembeck, M. J. (2014). Parental influences and adolescent career behaviours in a collectivist cultural setting. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 14 (2), 161-180
- Slovacek, S., Jacob, S., and Flenoury,L. (2015). Dynamic influence of family on college and career choices of underrepresented minorities in the Biomedical Sciences. *Journal of Education and Human Development*, 4 (4), 63-76. Retrieved from doi: 10.15640/jehd.v4n4a9
- Subekti, C. A. (2016). Hubungan antara pola pengasuhan dan ego identity pada siswa SMP Negeri 2 Somagede. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5).
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48–61.
- Vondracek, F.W., Schulenberg, J., Skoriov, V., Gillespie, L.K.., & Wahlheim, C. (1995). The relationship of identity status to career indecision during adolescence. *Journal of Adolescence*, 17-18
- Wulandari, A. (2019). Perbedaan pembuatan putusan karir siswa SMA berdasarkan jenis kelamin (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*.
- Zunker, V. G. (2006). *Career counseling: a holistic approach*. (L. Gebo, Ed.).Singapore: Thomson.